

## Pengaruh *Parental Self-Efficacy* Terhadap *Digital Parenting* di Sumatera Barat

Fajri Rahman, Maya Yasmin

Universitas Negeri Padang  
rahmanfajri31@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/3/2026

approved 1/4/2026

published 30/4/2026

---

### Abstract

*The increasing use of digital devices among children has led to greater parental involvement in supervising and managing children's digital activities, known as digital parenting. This study aims to examine the effect of parental self-efficacy on digital parenting in West Sumatera. This research employed a quantitative method with a non-probability accidental sampling technique involving 217 parents who have children aged 2-18 years. Data were collected using a parental self-efficacy scale ( $r = 0,885$ ) and a digital parenting scale ( $r = 0,924$ ), and analyzed using simple linear regression. The results showed a significance value of 0,001 ( $p < 0,05$ ), indicating a positive and significant effect of parental self-efficacy on digital parenting. The coefficient of determination revealed that parental self-efficacy contributes 42,8% to digital parenting, while 57,2% is influenced by other factors. In conclusion, higher parental self-efficacy is associated with better digital parenting practices among parents.*

**Keywords:** *Digital parenting, Parental self-efficacy, Parents*

### Abstrak

Meningkatnya penggunaan perangkat digital pada anak mendorong peran orang tua menjadi lebih aktif dalam mengawasi dan mengelola aktivitas digital anak, yang dikenal sebagai *digital parenting*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *non-probability sampling* melalui *accidental sampling* yang melibatkan 217 orang tua yang memiliki anak usia 2-18 tahun. Data ini dikumpulkan menggunakan skala *parental self-efficacy* ( $r = 0,885$ ) dan skala *digital parenting* ( $r = 0,924$ ), serta dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,5$ ), yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting*. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa *parental self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 42,8% terhadap *digital parenting*, sedangkan 57,2% sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi *parental self-efficacy*, maka semakin baik praktik *digital parenting* yang diterapkan oleh orang tua.

**Kata kunci:** *Digital parenting, Parental self-efficacy, Orang tua*

---



## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah menciptakan perubahan yang cukup mencolok di berbagai dimensi kehidupan, tak terkecuali dalam cara orang tua mengasuh anak-anaknya (Livingstone & Blum-Ross, 2020). Saat ini, anak-anak sudah mulai berinteraksi dengan berbagai perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan komputer sejak usia yang sangat masih muda, baik untuk keperluan bermain, belajar, maupun berkomunikasi dengan orang lain (Kabali et al., 2015). Kondisi ini menuntut orang tua untuk tidak hanya menjalankan peran pengasuhan konvensional, tetapi juga beradaptasi dengan tantangan baru dalam mendampingi anak di lingkungan digital. Bentuk pengasuhan ini dikenal sebagai *digital parenting*, yaitu praktik pengasuhan yang berfokus pada pengaturan, pendampingan, dan pengawasan aktivitas anak dalam penggunaan teknologi digital (Ferguson et al., 2025).

*Digital parenting* menjadi isu penting karena penggunaan perangkat digital yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif bagi perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang berlebihan pada anak berkaitan dengan masalah regulasi emosi, gangguan pola tidur, penurunan kualitas interaksi sosial, serta meningkatkan resiko paparan konten yang tidak sesuai dengan usia anak (Twenge & Campbell, 2018; Domingues-Montanari, 2017). Dalam hal ini orang tua memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi digital oleh anak berlangsung secara sehat dan adaptif. Namun, kemampuan orang tua dalam menjalankan peran ini sangat bervariasi, tergantung pada faktor psikologis, sosial, dan kognitif yang dimilikinya (Livingstone et al., 2018).

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi kualitas pengasuhan adalah *parental self-efficacy*. Coleman dan Karakker (2000) mendefinisikan *parental self-efficacy* sebagai keyakinan orang tua terhadap kemampuan mereka dalam mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak secara positif. Bandura (1977) menyatakan bahwa efikasi diri berperan penting dalam menentukan bagaimana individu berpikir, merasakan, dan bertindak ketika menghadapi tuntutan atau tantangan tertentu. Dalam konteks pengasuhan, orang tua dengan tingkat *parental self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, konsisten, dan tekun dalam menerapkan strategi pengasuhan, sedangkan orang tua dengan efikasi diri yang rendah lebih mudah mengalami keraguan dan ketidakpastian dalam mengambil keputusan pengasuhan (Jones & Prinz, 2005).

Peran *parental self-efficacy* menjadi semakin krusial dalam konteks pengasuhan digital, mengingat *digital parenting* menuntut orang tua untuk menetapkan aturan yang jelas, melakukan komunikasi terbuka dengan anak, serta memantau aktifitas digital anak secara berkelanjutan. Ferguson et al. (2025) menjelaskan bahwa *digital parenting* mencakup beberapa aspek utama, seperti regulasi penggunaan perangkat digital, diskusi antara orang tua dan anak mengenai konten digital, penggunaan perangkat digital secara bersama, mediasi aktif orang tua terhadap pengalaman digital anak, serta pemantauan aktivitas digital baik secara langsung maupun melalui bantuan teknologi. Seluruh aspek tersebut membutuhkan keyakinan diri orang tua agar dapat diterapkan secara konsisten dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *parental self-efficacy* berhubungan secara signifikan dengan pengasuhan digital yang diterapkan oleh orang tua. Berdasarkan temuan dari Milford et al. (2024) menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat *parental self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih mampu menetapkan batasan jelas mengenai durasi serta jenis konten digital yang boleh diakses anak. Dalam konteks penggunaan media digital, beberapa studi juga menemukan bahwa orang tua yang memiliki keyakinan diri tinggi dalam pengasuhan lebih efektif terlibat dalam pengawasan dan pendampingan penggunaan media digital anak (Shin & Li,

2016; Nikken & de Haan, 2015). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara *parental self-efficacy* dan *digital parenting* masih terbatas.

Di Indonesia, penelitian mengenai *digital parenting* umumnya masih berfokus pada pola penggunaan perangkat digital anak atau strategi pengawasan orang tua secara umum, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan faktor psikologis internal orang tua seperti *parental self-efficacy*. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan penelitian pada kelompok populasi yang berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki pengaruh antara *parental self-efficacy* dengan *digital parenting* di Sumatera Barat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *parental self-efficacy* dengan *digital parenting* di Sumatera Barat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengukuran antar variabel secara objektif dan analisis statistik (Creswell, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 2-18 tahun di Sumatera Barat yang jumlah populasinya tidak diketahui (Dalope & Woods, 2018). Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *nonprobability* dengan teknik *insidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 217 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form*.

Instrumen penelitian yang digunakan merupakan konstruksi ulang berdasarkan aspek-aspek yang ada, yaitu skala *parental self-efficacy* sebanyak 14 item ( $r=0,885$ ) dan skala *digital parenting* sebanyak 22 item ( $r=0,924$ ) yang sudah diuji reliabilitasnya. Item-item tersebut mengukur lima aspek *parental self-efficacy*, yaitu pencapaian, rekreasi, disiplin, perhatian dan dukungan, kesehatan (Coleman & Karakker, 2000) serta enam aspek pada *digital parenting*, yaitu regulasi, diskusi orang tua dan anak, penggunaan perangkat digital bersama, mediasi aktif orang tua-anak, pemantauan tidak langsung, pemantauan dengan alat teknologi (Ferguson et al, 2025). Penelitian ini menggunakan jenis skala likert dengan empat opsi jawaban dan kriteria skoring dari angka 1 sampai angka 4. Uji validitas alat ukur pada penelitian ini menerapkan metode *judgement expert* dan uji reliabilitas alat ukur menerapkan uji koefisien *Alpha Cronbach* dengan *software IBM SPSS versi 27.0 for windows*. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa regresi linear sederhana merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Distribusi data dari kedua variabel penelitian diuji normalitasnya dengan bantuan *software IBM SPSS versi 27.0 for windows*. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai	Keterangan
N	217	
Test Statistic (K.S)	0,049	
Asymp, Sig. (2-tailed)	0,200	$p>0,05$
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,242	$p>0,05$

Uji normalitas yang dilakukan pada kedua variabel menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

		F	Sig
<i>Digital Parenting*Parental Self-Efficacy</i>	<i>Linearity</i>	161,371	<0,001
	<b><i>Deviation from Linearity</i></b>	1,010	<b>0,456</b>

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan yang bersifat linear antara variabel terikat dan variabel bebas. Secara umum, sebuah hubungan dapat dikatakan linear jika nilai signifikansinya (p-value) melebihi 0,05 (Sugiyono, 2016). Dari hasil pengujian linearitas yang tertera pada tabel di atas, nilai signifikansi linearitas antara kedua variabel dalam penelitian ini, yakni *parental self-efficacy* dan *digital parenting*, tercatat sebesar 0,456. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat linear, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji linearitas yang lebih tinggi dari 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal. Di sisi lain, hasil pengujian linearitas memperlihatkan adanya hubungan linear antara kedua variabel yang diteliti. Hasil pengujian hipotesis untuk kedua variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	23.684	1.878		12.610	<,001
	Parental Self- Efficacy	.355	.028	.655	12.696	<,001

Mengacu pada temuan dari pengujian hipotesis dengan penerapan metode analisis regresi linear sederhana pada tabel 3, diperoleh koefisien korelasi antara *parental self-efficacy* dengan *digital parenting* sebesar  $< 0,001$  (sig.  $< 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi variabel *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting* menunjukkan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat.

Untuk menganalisis kontribusi pengaruh variabel *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting*, dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 <sup>a</sup>	.428	.426	4.958

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai  $R^2$  sebesar 0,428 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat sebesar 42,8% sedangkan 57,2% sisanya bersumber dari variabel atau faktor lain yang mempengaruhi *digital parenting*.

Tahap akhir analisis data dalam penelitian ini adalah uji kategorisasi terhadap skor skala *parental self-efficacy* dan *digital parenting*, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Kategorisasi *Parental Self-Efficacy***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	Sedang	11	5.1	5.1	5.1
	Tinggi	206	94.9	94.9	100.0
	Total	217	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa subjek penelitian yang memiliki tingkat *parental self-efficacy* dengan kategori tinggi adalah sebanyak 206 orang tua, dengan persentase sebesar 94,9%. Kemudian, subjek dengan kategori sedang sebanyak 11 orang tua dengan persentase 5,1%, serta tidak terdapat subjek dengan kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Sumatera Barat memiliki tingkat *parental self-efficacy* dengan kategori tinggi, dibuktikan dengan persentase sebesar 94,9%.

**Tabel 6. Uji Kategorisasi *Digital Parenting***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	Rendah	1	5	5	5
	Sedang	58	26.7	26.7	27.2
	Tinggi	158	72.8	72.8	100.0

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat dari subjek penelitian yang memiliki tingkat *digital parenting* dengan kategori tinggi adalah 158 orang tua, dengan persentase sebesar 72,8%. Kemudian, subjek dengan kategori sedang 58 orang tua dengan persentase 26,7%, serta subjek dengan kategori rendah 1 orang tua dengan persentase 0,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua di Sumatera Barat memiliki tingkat *digital parenting* dengan kategori tinggi, yaitu sebesar 72,8%.

## Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat. Hasil analisis menunjukkan bahwa *parental self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *digital parenting* ( $p < 0,05$ ), dengan kontribusi sebesar 42,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat *parental self-efficacy* terhadap kemampuan pengasuhannya, semakin baik pula praktik *digital parenting* yang orang tua terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka teori *self-efficacy* (kepercayaan diri) yang dikemukakan oleh Bandura (1977), yang menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan mempengaruhi cara berfikir, tingkat usaha, ketahanan menghadapi hambatan, serta pilihan perilaku yang diambil. Orang

tua yang memiliki tingkat *parental self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih yakin dalam menetapkan aturan penggunaan perangkat digital, lebih konsisten dalam melakukan pengawasan, dan lebih mampu mengatasi tantangan ketika anak menunjukkan penolakan terhadap pembatasan yang diberlakukan. Sebaliknya, *parental self-efficacy* yang rendah berpotensi memunculkan sikap ragu-ragu dalam menetapkan aturan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Milford et al. (2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara *parental self-efficacy* dan *digital parenting*. Penelitian Fidan dan Olur (2023) turut memperlihatkan bahwa tingkat *parental self-efficacy* berkaitan dengan penerapan strategi *digital parenting* yang lebih terstruktur dan adaptif. Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa faktor psikologis internal orang tua memiliki peran signifikan dalam membentuk kualitas *digital parenting*.

Kontribusi sebesar 42,8% menunjukkan bahwa *parental self-efficacy* merupakan prediktor yang cukup kuat terhadap *digital parenting*. Meski demikian, masih terdapat lebih dari separuh variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian Konok et al. (2019) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan turut berperan dalam menentukan strategi *digital parenting* yang digunakan orang tua. Selain itu, penelitian dari Brauchli et al. (2023) menemukan bahwa tingkat stress pengasuhan dapat mempengaruhi konsistensi orang tua dalam menerapkan aturan.

Distribusi kategori yang menunjukkan mayoritas responden berada pada tingkat tinggi baik dalam *parental self-efficacy* (94,9%) maupun *digital parenting* (72,8%) mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua di Sumatera Barat dalam penelitian ini memiliki persepsi kompetensi yang baik dan cukup aktif dalam mengelola penggunaan perangkat digital anak. Namun, temuan ini juga perlu dicermati lagi secara kritis mengingat penelitian dilakukan melalui kuesioner *online*, yang memungkinkan adanya kecenderungan respon sosial yang lebih positif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *parental self-efficacy* merupakan fondasi penting dalam membentuk praktik *digital parenting* yang adaptif. Keyakinan orang tua terhadap kemampuannya tidak hanya mempengaruhi cara mereka memandang tantangan pengasuhan, tetapi juga menentukan bagaimana mereka bertindak dalam mengelola penggunaan perangkat digital anak. Penguatan aspek psikologis ini menjadi salah satu langkah strategis dalam menghadapi dinamika pengasuhan di tengah perkembangan teknologi yang semakin kompleks.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua di Sumatera Barat tentang pengaruh *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting*, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting*. Nilai signifikansi pada uji regresi linear sederhana sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini berarti ditemukan pengaruh yang signifikan antara *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besar pengaruh *parental self-efficacy* terhadap *digital parenting* adalah sebesar 42,8%, sedangkan 57,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti gaya pengasuhan (*parenting style*), tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, serta tingkat stress yang dialami orang tua. Orang tua yang memiliki *parental self-efficacy* yang rendah itu cenderung tidak bisa menerapkan *digital parenting* atau pengasuhan di tengah teknologi digital yang baik. Sebaliknya, jika *parental self-efficacy* orang tua itu tinggi mengakibatkan terkontrolnya pengasuhan digital yang baik terhadap anak-anaknya.

Penelitian lanjutan terkait *digital parenting* sebaiknya tidak hanya berfokus pada *parental self-efficacy*, melainkan juga mengeksplorasi faktor-faktor lain yang relevan. Seperti, parenting stress, komunikasi orang tua dan anak, persepsi resiko digital, serta

faktor sosial ekonomi dan budaya, agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *digital parenting*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L., & Asmawati. (2023). Parenting Digital Media Promotes Digital Literacy Culture Early Childhood Aged 4-5. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 56–67. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2\\_6](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_6)
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Brauchli, V., Sticca, F., Edelsbrunner, P., von Wyl, A., & Lannen, P. (2023). Are screen media the new pacifiers? The role of parenting stress and parental attitudes for children's screen time in early childhood. *Computers in Human Behavior*, 152(108057), 108057. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108057>
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting Self-Efficacy Among Mothers of School-Age Children: Conceptualization, Measurement, and Correlates\*. *Family Relations*, 49(1), 13–24. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2000.00013.x>
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches. *Journal of Marketing Research*, 33(2), 252.
- Domingues-Montanari, S. (2017). Clinical and Psychological Effects of Excessive Screen Time on Children. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 53(4), 333–338. <https://doi.org/10.1111/jpc.13462>
- Ferguson, A. M., Richards, M., Gunschera, L. J., Augustin Mutak, & Orben, A. (2025, February 25). *Digital parenting in the 21st century: Development and validation of a new digital parenting scale*. [https://doi.org/10.31234/osf.io/rk6p8\\_v2](https://doi.org/10.31234/osf.io/rk6p8_v2)
- Fidan, N. K., & Olur, B. (2023). Examining the relationship between parents' digital parenting self-efficacy and digital parenting attitudes. *Education and Information Technologies*, 28. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11841-2>
- Huang, G., Li, X., Chen, W., & Straubhaar, J. D. (2018). Fall-Behind Parents? The Influential Factors on Digital Parenting Self-Efficacy in Disadvantaged Communities. *American Behavioral Scientist*, 62(9), 1186–1206. <https://doi.org/10.1177/0002764218773820>
- Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005). Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review. *Clinical Psychology Review*, 25(3), 341–363. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2004.12.004>
- Kabali, H. K., Irigoyen, M. M., Nunez-Davis, R., Budacki, J. G., Mohanty, S. H., Leister, K. P., & Bonner, R. L. (2015). Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children. *PEDIATRICS*, 136(6), 1044–1050. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-2151>
- Katz, V. S., & Gonzalez, C. (2015). Community Variations in Low-Income Latino Families' Technology Adoption and Integration. *American Behavioral Scientist*, 60(1), 59–80. <https://doi.org/10.1177/0002764215601712>
- Konok, V., Bunford, N., & Miklósi, Á. (2019). Associations between child mobile use and digital parenting style in Hungarian families. *Journal of Children and Media*, 14(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/17482798.2019.1684332>
- Livingstone, S., Mascheroni, G., & Staksrud, E. (2018). European research on children's internet use: Assessing the past and anticipating the future. *New Media & Society*, 20(3), 1103–1122. <https://doi.org/10.1177/1461444816685930>
- Milford, S. C., Vernon, L., Scott, J. J., & Johnson, N. F. (2024). Exploring Parent Self-Efficacy in Children's Digital Device Use: Understanding Shame and Self-Stigma Through a Mixed-Methods Approach. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 100718–100718. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2024.100718>

- Nikken, P., & de Haan, J. (2015). Guiding young children's internet use at home: Problems that parents experience in their parental mediation and the need for parenting support. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 9(1). <https://doi.org/10.5817/cp2015-1-3>
- Pratiwi, H., Hasanah, N. I., Purnama, S., Ulfah, M., & Saripudin, A. (2022). Adaptation to digital parenting in a pandemic: A case study of parents within higher education. *South African Journal of Childhood Education*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.4102/sajce.v12i1.1166>
- Shin, W., & Li, B. (2016). Parental mediation of children's digital technology use in Singapore. *Journal of Children and Media*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/17482798.2016.1203807>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between Screen Time and Lower Psychological well-being among Children and adolescents: Evidence from a population-based Study. *Preventive Medicine Reports*, 12(12), 271–283. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.10.003>